

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perilaku

Perilaku merupakan suatu bagian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam sehari-hari. Perilaku juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu serta sesuatu yang diamati oleh individu lain. Selain menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, perilaku juga berupa respons atau reaksi yang diterima seseorang melalui rangsang yang diterima dari luar atau individu lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses reaksi yang diterima oleh tubuh atau individu (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dapat diamati serta dapat dipelajari berupa aktivitas yang didapat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Perilaku seseorang dapat berupa menjadi 2 bentuk yaitu bentuk perilaku pasif dan bentuk perilaku aktif. Perilaku pasif seseorang merupakan suatu perilaku yang masih tersembunyi di dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati oleh individu lain. Perilaku pasif ini berupa pikiran, tanggapan, sikap, dan pengetahuan seseorang. Sedangkan perilaku aktif seseorang merupakan suatu perilaku yang dapat diamati oleh seseorang yang berupa tindakan atau berupa respons seseorang terhadap rangsang yang didapat (Nurmala *et al.*, 2018).

Prilaku yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi karena adanya peran penting yang secara tidak langsung dilakukan saat perilaku seseorang itu muncul seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam terbentuknya perilaku seseorang pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil yang didapat melalui indra seseorang seperti penglihatan dan pendegaran. Sedangkan tindakan dapat terjadi saat tubuh seseorang mendapatkan respons, sehingga pengetahuan dan sikap seorang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan memiliki peran yang penting dan berpengaruh pada perilaku seseorang (Saptiwi *et al.*, 2019).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang terhadap rangsang yang berkaitan dengan rasa sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perubahan perilaku merupakan suatu tujuan dari Pendidikan atau penyuluhan dari Pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program kesehatan yang lainnya. Perilaku seseorang dapat berubah dengan tiga tahapan yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan (Audina *et al.*, 2016)

Menurut (Hulu *et al.*, 2020) perilaku individu seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa studi telah dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi faktor penentu dari perilaku seseorang. Salah satu teori yang terkenal adalah Teori *Lawrance green*. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor

yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factor*), faktor pemungkin (*Enabling factor*) dan faktor penguat (*Reinforcing factor*).

1) Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor penentu perilaku individu yang meliputi tentang pengetahuan individu, sikap, serta keyakinan ataupun kepercayaan individu itu sendiri. Pengetahuan individu itu sendiri merupakan domain yang meliputi kognitif. Di mana pengetahuan individu bisa diperoleh melalui suatu proses kesadaran akan adanya stimulus yang berupa informasi.

Banyak yang mengatakan bahwa sikap individu merupakan respon terhadap suatu objek seseorang, institusi ataupun peristiwa. Karakteristik dari sikap bisa dikatakan sangat evaluatif sebagai contoh setuju tidak setuju, senang atau tidak senang titik sama seperti dengan sifat kepribadian, sikap juga merupakan konstruksi dugaan yang tidak mudah untuk langsung di observasi gimana untuk mengetahui sikap individu harus ditemukan dari respon yang terukur. Dalam hal ini pembentukan sikap terjadi karena adanya respon yang yang merefleksikan pada evaluasi positif atau negatif dari suatu sikap objek.

2) Faktor pemungkin

Faktor pemungkin merupakan segala sesuatu yang memungkinkan individu untuk berperilaku kearah sehat. Hal ini bisa menyangkut tentang ketersediaan sarana dan prasarana

kesehatan lingkungan fisik yang mendukung, dan sebagainya. Ketersediaan sarana pendukung kesehatan sekaligus bentuk penguatan-penguatan kepada masyarakat seperti pelatihan-pelatihan yang disediakan untuk individu dan masyarakat.

3) Faktor penguat

Faktor penguat adalah segala sesuatu yang mendorong individu untuk mempunyai niat untuk berbuat ke arah perwujudan kesehatan yang optimal. Hal yang termasuk ke dalam faktor penguat atau pendorong ini yaitu seperti perundang-undangan peraturan pengendalian dan pengawasan.

2. Menyikat Gigi

a. Sikat Gigi

Menurut (Sanjaya, 2019) sikat gigi adalah suatu alat yang berbentuk sikat kecil yang memiliki pegangan. Sikat gigi merupakan suatu alat yang digunakan untuk membersihkan gigi. Sikat gigi memiliki dua jenis yaitu manual dan elektrik yang masing-masing memiliki ukuran dan bentuk yang bermacam-macam. Keefektifan sikat gigi sangat berpengaruh terhadap kondisi gigi dan mulut sehingga sangat penting diperhatikan seperti:

- 1) Kenyamanan bagi setiap orang yang mencakup: tangkai sikat gigi yang nyaman dipakai serta ringan saat dipakai.

- 2) Tekstur ulu sikat gigi yang lembut dan cukup kuat, ukuran bulu sikat gigi sesuai dengan pengguna, dan ujung bulu sikat yang membulat.
- 3) Mudah saat dibersihkan dan cepat kering.
- 4) Awet serta tidak mahal.

b. Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan cara utama untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Kebiasaan menyikat gigi harus dilakukan secara terus menerus sehingga menciptakan kebiasaan menyikat gigi yang baik (Triswari & Pertiwi, 2017). Menurut (Listrianah, 2017) menyikat gigi adalah cara yang umum dilakukan untuk menghilangkan dan membersihkan permukaan gigi dan gusi dari sisa makanan serta merupakan tindakan yang dilakukan dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

Menurut (Arianto *et al.*, 2014) fungsi menyikat gigi adalah untuk menghilangkan serta mencegah terbentuknya plak pada permukaan gigi. Selain itu menyikat gigi juga berfungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan menghilangkan bau mulut. Plak adalah lapisan tipis, lengket dan tidak berwarna yang mengandung banyak bakteri dan menempel pada permukaan gigi. Plak dapat terbentuk kapan saja meski gigi dalam keadaan bersih (Sanjaya, 2019).

Kebiasaan dalam menyikat gigi yang baik dan sangat dianjurkan adalah dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari pada pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam memiliki fungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat sehingga plak yang ada pada permukaan gigi menjadi berkurang (Triswari & Pertiwi, 2017). Menyikat gigi dua kali sehari adalah hal yang wajib terutama pada gigi anak yang lebih rentan dibandingkan dengan gigi orang dewasa karena enamel pada gigi anak belum terbentuk secara sempurna. Kerusakan pada gigi dapat terjadi apabila mereka tidak menyikat gigi setelah makan dan yang paling penting pada saat sebelum tidur sebab jutaan bakteri yang hidup di dalam mulut dapat merusak gigi anak (Suryani, 2017). Oleh karena itu kebiasaan membersihkan gigi dan mulut di waktu yang tepat khususnya pada malam hari merupakan suatu perilaku yang dapat menggambarkan kesehatan gigi seseorang dalam keadaan baik atau pun buruk (Sampakang *et al.*, 2015).

Cara menyikat gigi adalah suatu tehnik atau cara untuk membersihkan seeluruh permukaan gigi dengan berbagai macam gerakan. Cara menyikat gigi yang baik adalah dengan melakukan gerakan pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan sikat gigi pada daerah yang terdapat plak yaitu seperti

bagian ditepi gusi, permukaan kunyah gigi dimana terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil yang ada pada gigi (W. W. Putri & Nina, 2021). Menurut (Rahim, 2015) cara menyikat gigi tidak hanya memperhatikan tehnik yang digunakan tetapi juga harus memperhatikan bentuk sikat gigi, peralatan yang digunakan untuk menggosok gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar.

c. Tehnik Menyikat Gigi

Menurut (Sanjaya, 2019) tehnik menyikat gigi memiliki berbagai macam tehnik namun metode penyikatan yang baik dan memenuhi persyaratan ideal adalah sebagai berikut

- 1) Tehnik penyikatan harus dapat memebersihkan seluruh permukaan gigi, khususnya pada daerah cervical dan interdental.
- 2) Gerakan menyikat gigi tidak boleh melukai jariengan lunak maupun jaringan keras gigi, dalam menyikat gigi jangan cepat-cepat dan harus dengan menggunakan tekanan ringan karena apabila menyikat gigi dengan cepat dan dengan tekanan keras dapat menyebabkan gingival ressesion dan abrasi gigi.
- 3) Tehnik penyikatan harus sederhana dan mudah untuk dipelajari.
- 4) Tehnik penyikatan harus sistematis sehingga tidak ada bagian gigi yang terlewatkan.

(Putri, 2010)mengemukakan tehnik menyikat gigi sebagai berikut:

1) Teknik Vertikal

Tehnik vertikal dilakukan dengan keadaan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan labial disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Sedangkan untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan dengan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2) Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan ke belakang. Pada permukaan oklusal gerakan horizontal dapat dilakukan karena terbukti bahwa tehnik horizontal merupakan cara yang sesuai dengan anatomi permukaan oklusal.

3) *Teknik Roll*

Teknik ini disebut dengan teknik “*ADA-roll Technic*” dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana, efisien serta dapat digunakan di seluruh bagian permukaan gigi. *Teknik roll* dapat dilakukan dengan menempelkan bulu sikat gigi pada gusi dan sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung bulu sikatmengarah pada apkes gigi dan sisi bulu sikat digerakkan dengan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian kepala sikat gigi bergerak dengan lengkungan.

4) *Teknik Stillman*

Teknik stillman dilakukan dengan cara menempatkan sikat gigi dengan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical. Kemudian sikat gigi ditekan dan membuat gusi mencuat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa merubah kedudukan ujung sikat gigi.

5) *Teknik Bass*

Teknik bass dilakukan dengan sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakan dengan getaran- getaran kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih sepuluh sampai lima belas detik setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (hampir *horizontal*) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal.

6) *Teknik fone's*

Teknik fone's dilakukan dengan cara bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat gigi digerakkan dengan

cara lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi pada rahang bawah dapat disikat sekaligus. Setelah itu pada bagian palatinal disikat dengan gerakan yang sama namun yang berbeda dilakukan dengan gerakan lingkaran-lingkaran kecil, namun karena dianggap sulit untuk dilakukan maka pada bagian palatinal dan lingual dapat dilakukan gerakan maju mundur.

B. Landasan Teori

Perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu serta sesuatu yang diamati oleh individu lain. Perilaku berupa respon atau reaksi yang diterima seseorang melalui rangsang yang diterima dari luar atau dari individu lain. Perilaku seseorang dapat berubah dengan tiga tahapan yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek atau tindakan. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan individu, sikap, keyakinan atau kepercayaan individu itu sendiri, faktor pemungkin merupakan segala sesuatu yang memungkinkan individu untuk berperilaku ke arah sehat sedangkan faktor penguat merupakan suatu hal yang mendorong individu untuk mempunyai niat dalam berbuat ke arah perwujudan kesehatan yang optimal.

Menyikat gigi merupakan cara utama yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi yaitu dengan cara membersihkan plak dan sisa makanan dari permukaan gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar adalah dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum

tidur malam. Kebiasaan menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur merupakan hal yang dapat menentukan kesehatan gigi dan mulut itu baik atau buruk. Menyikat gigi harus dilakukan dengan cara yang lembut, dengan menggunakan tekanan yang ringan, dan menjangkau bagian kecil pada permukaan gigi seperti fissure pada permukaan oklusal.

Dalam menyikat gigi diperlukan teknik yang dapat membantu untuk membersihkan gigi dengan optimal yaitu seperti teknik horizontal, teknik roll, teknik, stillman, teknik vertical, teknik bass, dan teknik fon's. Teknik dalam menyikat gigi ini dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi yang optimal dan membersihkan permukaan gigi dengan baik dan benar.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat di ambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun?”